

## BAB V PENUTUP

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil uraian yang sudah dipaparkan penulis yang berjudul “Tafsir Ayat Tentang Nasionalisme dalam Al-Qur’an (Studi Komparasi Tafsir Al-Misbah dan Tafsir Al-Azhar) dan setelah penulis memaparkan data-data penelitian yang terkait dengan konteks nasionalisme atau cinta tanah air. Cinta tanah air sendiri ialah naluri manusia, yang dimana cintanya kepada akan tempat kelahirannya. Adapun kesimpulan yang dapat penulis sajikan sebagai berikut:

1. Mengenai konsep nasionalisme yang dijelaskan dari kedua tokoh mufassir, Muhammad Quraish Shihab mengenai konsepnya dalam konteks nasionalisme terbagi menjadi 6 antara lain: sikap nasionalis (Cinta tanah air), kesadaran pemimpin, persatuan bangsa, menjaga keamanan negara, menghargai perbedaan, musyawarah, adanya hukuman bagi yang merusak kedaulatan negara.
2. Konsep dari Buya Hamka dalam konteks nasionalisme meliputi asas nasionalisme tentang budi pekerti (kesadaran bernegara), iman sebagai asas bela negara, perjuangan sebagai asas menegakkan cita-cita bangsa. Dalam penafsiran ayat Nasionalisme terdapat pada Q.S Al-Baqarah; 126, Q.S Al-Anfal; 30, Q.S Al-Hujurat; 13, dan Q.S Al-Baqarah; 11. Dalam mewujudkan perasaan cinta tanah air, yang dapat kita lakukan seperti: menjaga nama baik bangsa itu sendiri, berperilaku baik dengan keanekaragaman suku dan budaya, saling menghargai satu sama lain, tidak melakukan perbuatan yang dapat merusak bangsa, dan melakukan nilai dan norma yang berlaku di negara.
3. Mengenai corak dan metode yang digunakan dalam kedua tafsir ini, Al-Misbah dan Al-Azhar adalah sama-sama menggunakan metode *tahlii* dan corak *adabi al ijtima’i*. Tafsir Al-Misbah memaknai nasionalisme sebagai rasa bangga, rasa menghargai, dan rasa menghormati yang dimiliki setiap orang yang bernegara, sedangkan Tafsir Al-Azhar mengartikan nasionalisme bukanlah cinta dalam meminta sesuatu melainkan menempatkan rasa cinta terhadap suatu kepentingan diatas kepentingannya sendiri atau mengutamakan kemaslahatan negara.

**B. Saran**

Meski dalam penafsiran cinta tanah air atau nasionalisme ini tidak diperlihatkan secara langsung, tetapi sudah terbukti bahwa rasa cinta terhadap tanah air sudah ada pada zaman Rasulullah. Dalam penulisan skripsi ini, tentunya masih banyak sekali kekurangan yang terjadi. Namun penulis berharap, dengan adanya penelitan ini, semoga memberikan tambahan wawasan baru bagi para pembaca dan mampu mengamalkannya di kehidupan bernegara, sehingga terciptanya suasana yang harmonis antar masyarakat maupun bangsa. Dan apabila terjadi kesalahan dalam penulisan penelitian ini, penulis berharap untuk dimaklumi.

